

ANALISIS TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN PADA BEBERAPA MUSEUM KOTA DENPASAR

I Wayan Suweda¹ dan I G.B. Merta Darmawan²

¹Dosen Jurusan Teknik Sipil, FT, Unud

²Mahasiswa Pascasarjana Teknik Sipil, Unud

Email: Suweda_wayan@yahoo.com

Abstrak: Kota Denpasar memiliki banyak objek wisata menarik, di antaranya museum, seperti Museum Le Mayeur, Museum Bung Karno, Museum Sidik Jari, Museum Bajra Sandhi, dan Museum Bali. Salah satu daya tariknya bagi wisatawan asing ataupun lokal adalah untuk melihat peninggalan dan sejarah di wilayah tersebut. Di sisi lain, adanya museum ini tentu menimbulkan bangkitan perjalanan yang memerlukan pengaturan dan pelayanan, khususnya fasilitas parkir. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kunjungan wisatawan, seperti faktor-faktor yang berpengaruh dan prediksi jumlah kunjungan di masa depan bila museum dikembangkan. Data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder. Kemudian, data dikelompokkan sesuai dengan kategorinya, baik itu data tarikan perjalanan maupun data faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi bangkitan perjalanan. Analisisnya menggunakan metode *stepwise* pada program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil analisis menunjukkan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi bangkitan perjalanan di lima museum tersebut, yaitu luas area museum dengan nilai korelasi 0,990 serta bentuk model regresi linier bergandanya $Y = -56316,6 + 38,507.X_2$. Jadi, jumlah kunjungan wisatawan di masa depan sangat ditentukan oleh luas area museum (X_2) yang tentunya sekaligus mencerminkan banyaknya hal-hal peninggalan/sejarah yang dapat dilihat para wisatawan.

Kata Kunci: museum, bangkitan perjalanan, luas area museum

ANALYSIS OF TOURISTS VISIT ON SOME DENPASAR CITY MUSEUM

Abstract: Denpasar city has many interesting tourist destinations, including museums, like the Museum of Le Mayeur, Bung Karno Museum, Museum of Fingerprint, Bajra Sandhi Museum and the Museum of Bali. One of its appeal both to local or foreign tourists is to see the heritage and the history of the region concerned. On the other hand, the existence of these museums certainly cause of trip generated that requires setting and service, especially the parking facilities. Therefore it is necessary to do the volume analysis of tourist visits, such as the influential factors and the predicted number of tourist visits if the museum will be developed in the future. The data required includes primary and secondary data. Then, the data are grouped according to their category such as volume of trips attracted and data travel attraction factors expected to affect trip generation. The analysis using *stepwise* method in *SPSS 20.0 for Windows*. The results showed the dominant factors affecting trip generation in these five of these museum is "the wide of museum area" with a correlation factor of 0,990, as well as the form of the multiple linear regression model is $Y = -56316.6 + 38,507.X_2$. Thus, the number of tourist visits in the future is significantly determined by the area of the museum (X_2), which of course reflects both the number of things heritage / history which can be seen by the tourists.

Keywords: museum, trip generation, the area of museum

PENDAHULUAN

Bali merupakan daerah tujuan wisata yang sudah dikenal dunia sejak tahun 1920. Sejak saat itu, banyak wisatawan asing datang ke Bali untuk dapat menikmati kebudayaan, keindahan alam, dan keramahtamahan penduduknya. Pariwisata telah memberikan sumbangan yang besar terhadap pembangunan daerah dan masyarakat Bali, baik secara langsung maupun tidak langsung (Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2015). Pariwisata yang dikembangkan di Bali adalah pariwisata budaya yang menjadi salah satu keunikan dibandingkan dengan destinasi-destinasi pariwisata lainnya yang ada di Indonesia.

Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali juga memiliki banyak tujuan wisata yang menarik, salah satu di antaranya adalah museum, seperti Museum Le Mayeur, Museum Bung Karno, Museum Sidik Jari, Museum Bajra Sandhi, dan Museum Bali. Salah satu daya tariknya bagi wisatawan asing ataupun lokal adalah untuk melihat peninggalan dan sejarah di wilayah ybs. Dengan adanya museum ini akan menimbulkan tarikan perjalanan yang cukup besar yang memerlukan pengaturan dan pelayanan fasilitas parkir khususnya. Oleh karena itu, pada tahap awal perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan perjalanan dan prediksi jumlah kunjungan wisatawan, apabila museum tersebut dikembangkan di masa depan.

Definisi dan karakteristik Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995 (Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia, 1995), museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sedangkan, menurut International Council of Museum (2008) museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, dan terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk

tujuan studi, pendidikan, dan rekreasi. Karakteristik beberapa museum yang ada di Kota Denpasar dapat dijelaskan berikut ini.

Museum Le Mayeur (Anonim, 2016a)

Museum Le Mayeur terletak di tepi pantai Sanur, berupa bangunan dengan arsitektur Bali yang menampung kurang lebih 88 buah lukisan yang dibagi menjadi lima jenis koleksi berdasarkan media yang dipakai, yaitu Bagor (22 lukisan), Hard Boeard (25 lukisan), Trilek (6 lukisan), kertas (7 lukisan), dan kanvas (28 lukisan). Sebagian besar tema lukisannya adalah wanita Bali dengan bertelanjang dada. Museum ini dinamakan sesuai dengan pelukisnya Adrien Jean Le Mayeur de Merpres (1880-1958).

Museum Bung Karno (Anonim, 2016b)

Museum itu bernuansa bangunan khas Bali, terdiri atas empat lantai. Di lantai I terdapat perpustakaan berisi tulisan-tulisan, pidato, dan buku yang dibaca Bung Karno, maupun buku tentang Bung Karno. Jumlahnya 1.450.000 unit. Di Lantai II terdapat ruangan museum berisi benda pusaka yang muncul dan mewarnai jalan hidup Bung Karno, misalnya barang-barang yang berada di sekitar Bung Karno saat masih kecil, kursi yang pernah dibeli dan dipakai di kediamannya, dan benda-benda lainnya. Di lantai III terdapat koleksi lukisan berjumlah 45 unit bersama sekitar 700-an buah foto bersejarah terkait hidup Bung Karno. Ada yang asli dan ada yang hasil reproduksi. Di lantai IV terdapat reproduksi tiga dimensi dari tempat peristirahatan Bung Karno dan keluarganya.

Museum Sidik Jari

Terletak di pusat kota Denpasar Bali, tepatnya di Jalan Hayam Wuruk 175, Tanjung Bungkak. Museum ini dibangun tahun 1993 dan diresmikan pada tanggal 4 Juli 1994. Pengerjaan lukisan dengan jari telunjuk, menggunakan warna-warna dasar, tersusun dari titik-titik jari telunjuk, menjadi sebuah kesatuan utuh dan menghasilkan karya seni indah, membutuhkan ketelitian, kesabaran yang tinggi, dan tempo pengerjaan cukup lama. Ini merupakan kekhasan dari seorang pelukis yang cukup langka.

Monumen Perjuangan Rakyat Bali (Museum Bajra Sandhi)

Monumen Perjuangan Rakyat Bali mulai dibangun di pusat Kota Denpasar sejak 1988 dan diresmikan pada tahun 2003. Seperti namanya, monumen ini menyimpan kenangan tentang kegigihan pejuang Bali sejak jaman kerajaan di Bali hingga merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, khususnya di daerah Bali. Lokasi monumen ini merupakan tempat pertempuran jaman kemerdekaan antara rakyat Bali melawan pasukan penjajah. Perang ini terkenal dengan sebutan "Perang Puputan" yang berarti perang habis-habisan dan didirikan untuk memberi penghormatan pada para pahlawan serta penghormatan atas perjuangan rakyat Bali.

Museum Bali

Museum Bali merupakan salah satu gedung tua di kawasan ibu kota Denpasar, tepatnya sebelah timur Lapangan Puputan Badung. Bentuk bangunannya memanjang dari Utara ke Selatan. Bagian Utara merupakan komplek bangunan lama dan dibangun pada tahun 1910. Struktur fisik bangunannya terlihat memadukan struktur fisik kraton. Disinilah banyak koleksi benda bersejarah etnografi, antara lain peralatan/perlengkapan hidup, kesenian, keagamaan, bahasa tulisan yang mencerminkan kehidupan serta perkembangan kebudayaan di pulau dewata. Jumlah koleksi teregisterasi sebanyak 10.506 buah, termasuk salinan lontar. Sekarang ini sedang diinventarisasi koleksi berupa stupa dengan materialnya yang berjumlah ratusan buah, 8,5 kg uang kepeng, keramik asing (Eropa, Cina), porselin yang berasal dari Jepang, Cina, dan Siam.

Sistem Transportasi Makro

Analisis transportasi pada dasarnya memperkirakan kebutuhan transportasi suatu area di masa yang akan datang. Dalam perencanaan sistem transportasi makro terdapat 4 (empat) sub-sistem transportasi mikro yang saling berkaitan satu sama lainnya (Tamin, 2000). Adapun keempat sub-sistem tersebut dibahas berikut ini.

Sistem Kegiatan atau Permintaan Transportasi (*Transport Demand*)

Sistem kegiatan terkait dengan Tata Guna Lahan (TGL) yang menempati lahan tersebut, seperti; permukiman, pusat pendidikan, perbelanjaan, perkantoran, dan lain-lain. Masing-masing tata guna lahan tersebut akan menghasilkan pola kegiatan berupa pergerakan orang maupun barang. Besarnya pergerakan yang terjadi dipengaruhi oleh jenis, kepadatan, luasan, dan tata letak (*juxtaposition*) kegiatan.

Sistem Jaringan Transportasi (*Transport Supply*)

Pergerakan manusia atau barang memerlukan sarana atau prasarana transportasi. Perangkat keras (*hardware*) sebagai sarana transportasi yang diperlukan adalah jaringan jalan, tempat parkir, trotoar, tempat penyeberangan, halte, dan terminal angkutan umum. Sedangkan, perangkat lunak (*software*) sebagai sarana yang diperlukan adalah undang-undang dan peraturan yang terkait dengan lalu lintas. Keberadaan sarana transportasi didukung oleh adanya perangkat penunjang lainnya seperti lampu lalu lintas, marka, serta rambu jalan.

Sistem Pergerakan Lalu Lintas (*Traffic Flow*)

Interaksi antara sistem kegiatan dan jaringan akan menghasilkan pergerakan. Pergerakan tersebut dapat berupa pergerakan manusia maupun barang dalam bentuk pergerakan pejalan kaki maupun kendaraan. Sistem pergerakan mempengaruhi sistem kegiatan dan jaringan yang ada dalam bentuk aksesibilitas dan mobilitas.

Sistem Kelembagaan atau Institusi (*Institutional Framework*)

Sistem kelembagaan merupakan sistem yang dapat meningkatkan keterkaitan antar masing-masing sub-sistem transportasi makro. Di Indonesia, sistem kelembagaan yang berkaitan dengan masalah transportasi adalah:

- Sistem kegiatan ditangani oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Pemerintah Daerah (PEMDA).
- Sistem jaringan oleh Departemen

Perhubungan (darat, laut, dan udara), Bina Marga.

- Sistem Pergerakan ditangani oleh Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya (DLLAJR), Polisi Lalu Lintas, dan Organisasi Angkutan Daerah (ORGANDA).

Interaksi antara sistem kegiatan dan sistem jaringan dalam suatu wilayah menghasilkan pergerakan manusia ataupun barang. Perubahan tata guna lahan dapat menimbulkan terjadinya perubahan bangkitan pergerakan. Sedangkan, ketersediaan fasilitas transportasi berupa jaringan jalan dan sarana angkutannya sangat menentukan kapasitas pelayanan jalan (Ngii, 2010). Di pihak lain, sistem pergerakan dapat menyebabkan adanya interaksi antara penyedia transportasi dengan kebutuhan transportasi berupa rasio antara volume lalu lintas dan kapasitas jalan. Adanya peningkatan rasio tersebut akan mempengaruhi tingkat pengguna jalan. Hal ini seringkali membutuhkan evaluasi dari pengguna jalan untuk mencari alternatif rute. Keterkaitan sistem tersebut umumnya diawasi oleh sistem kelembagaan seperti ditunjukkan pada Gambar 1.

Metode Analisis Regresi dan Analisis Korelasi

Regresi adalah suatu alat yang tujuannya memperkirakan atau menaksir nilai suatu variabel yang tidak diketahui dari satu atau beberapa variabel yang diketahui (Hasan, 2002). Analisis regresi didefinisikan sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel/peubah yang diterangkan (*the explained variable*) satu atau dua variabel/ peubah yang menerangkan (*the explanatory*). Dalam pemodelan ada dua macam hubungan

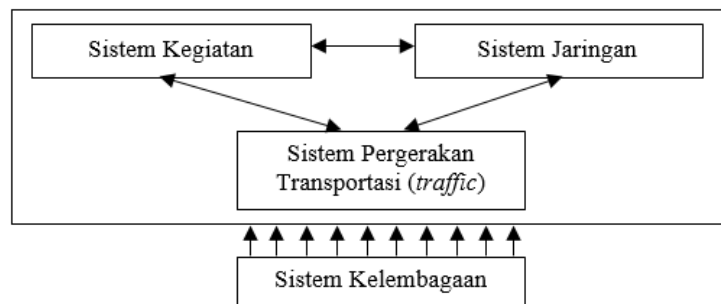
antara dua atau lebih variabel, yaitu bentuk hubungan dan keeratan hubungan. Jika ingin diketahui bentuk hubungan dua variabel atau lebih digunakan analisis regresi sedangkan untuk analisis keeratan hubungan digunakan analisis korelasi.

Model regresi yang paling umum digunakan adalah analisis regresi, baik itu yang bersifat linier maupun non linier. Jika variabel tidak bebas bersifat diskrit analisis regresi linier tidak layak untuk digunakan karena dua alasan (Ossenbruggen, 2003) yaitu: variabel bebas di dalam metode regresi linier harus bersifat kontinu dan variabel tidak bebas dapat mengakomodasi nilai negatif.

Regresi Linear Berganda

Dalam pemodelan bangkitan pergerakan, metode analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) yang paling sering digunakan baik dengan data zona (agregat) dan data rumah tangga atau individu (tidak agregat). Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghasilkan hubungan dalam bentuk numerik dan untuk melihat bagaimana variabel saling berkait. Ada beberapa asumsi statistik harus dipertimbangkan dalam aplikasi metode analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y) merupakan fungsi linear dari variabel bebas (X).
2. Variabel, terutama variabel bebas adalah tetap atau telah diukur tanpa galat.
3. Tidak ada korelasi antara variabel bebas.
4. Variansi dari variabel terikat terhadap garis regresi adalah sama untuk nilai semua variabel terikat.
5. Nilai variabel terikat harus tersebar normal atau minimal mendekati normal.



Gambar 1. Keterkaitan antar Sub-sistem Transportasi (Tamin, 2000)

Umumnya, studi tentang bangkitan pergerakan yang berbasis rumah tangga, seperti perjalanan ke tempat kerja, sekolah, rekreasi, dan lain-lain (Tamin, 2000) berkaitan dengan variabel-variabel pendapatan rumah tangga, kepemilikan kendaraan, struktur rumah tangga, ukuran rumah tangga, dan aksesibilitas. Namun, secara khusus dalam penelitian ini mengkaji faktor-faktor utama yang berpengaruh di obyek penelitian. Beberapa tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama adalah analisis bivariat, yaitu analisis uji korelasi untuk melihat hubungan antar variabel bebas objek penelitian dengan variabel tak bebas/terikat. Variabel bebas harus mempunyai korelasi tinggi terhadap variabel terikat dan sesama variabel bebas tidak boleh saling berkorelasi. Apabila terdapat korelasi di antara variabel bebas, pilih salah satu yang mempunyai nilai korelasi yang terbesar dengan variabel terikat untuk mewakili.
- b. Tahap ke dua adalah analisis multivariat, yaitu analisis untuk mendapatkan model yang paling sesuai (*fit*) menggambarkan pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dapat digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) yaitu suatu cara yang dimungkinkan untuk melakukan beberapa proses

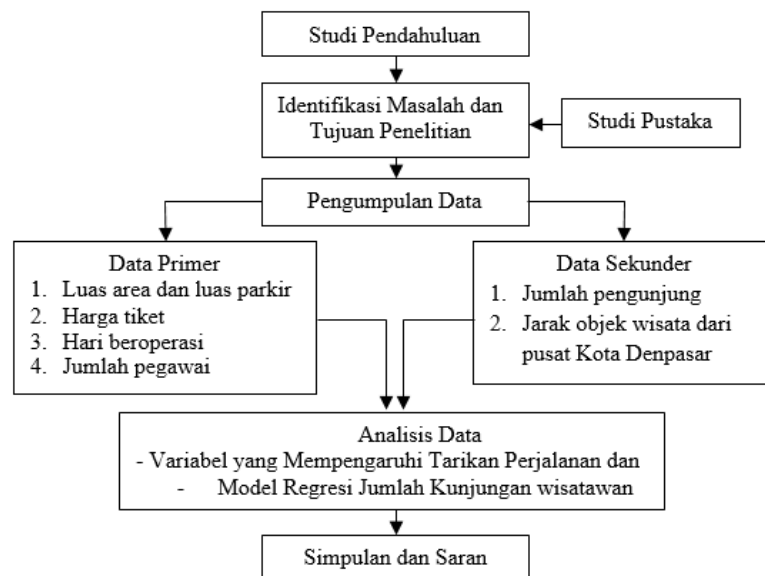
iterasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pada langkah awal adalah memilih variabel bebas yang mempunyai korelasi yang besar dengan variabel terikatnya.
- Langkah berikutnya menyeleksi variabel bebas yang saling berkorelasi, jika ada antara variabel bebas memiliki korelasi besar maka untuk ini dipilih salah satu, dengan kata lain korelasi harus kecil antara sesama variabel bebas.
- Pada tahap akhir memasukkan variabel bebas dan variabel terikat ke dalam persamaan model regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots + b_n X_n$$
 dengan:
 Y = variabel terikat (jumlah produksi perjalanan)
 a = konstanta (angka yang akan dicari)
 b₁, b₂...b_n = koefisien regresi (angka yang akan dicari)
 X₁, X₂ ... X_n = variabel bebas (faktor-faktor objek berpengaruh)

METODE

Tahapan penelitian untuk mengetahui variabel-variabel objek yang berpengaruh dan prediksi jumlah kunjungan wisatawan akan disajikan dalam kerangka penelitian seperti Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder yang didapat, jumlah pengunjung wisatawan pada masing-masing museum ditampilkan dalam Tabel 1.

Untuk menilai karakteristik besaran pengaruh berbagai variabel terhadap tarikan perjalanan di Museum Le Mayeur, Museum Bung Karno, Museum Sidik Jari, Museum Bajra Sandhi, dan Museum Bali didasarkan pada data jumlah orang yang masuk ke masing-masing areal museum tersebut. Karena data yang diperoleh terbatas, maka hanya 6 (enam) variabel yang digunakan untuk diuji pengaruhnya secara statistik seperti terlihat datanya dalam Tabel 2. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. X1 adalah harga tiket pada masing-masing museum.
2. X2 adalah luas area wisata pada masing-masing museum.
3. X3 adalah luas parkir pada masing-masing museum.

4. X4 adalah jumlah pegawai pada masing-masing museum.
5. X5 adalah jumlah hari beroperasi pada masing-masing museum.
6. X6 adalah jarak tempuh dari pusat Kota Denpasar.

Analisis Regresi Dengan Program SPSS Statistics

Untuk diperoleh hubungan antar variabel akan diuji dengan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows*. Data Tabel 1 dan Tabel 2 diolah dengan metode stepwise untuk mengetahui variabel-variabel mana yang akan digunakan dalam pemodelan. Metode ini dimulai dengan memasukkan variabel bebas yang memiliki korelasi paling kuat dengan variabel terikat. Kemudian variabel bebas, yang tidak mempunyai korelasi dengan variabel terikat, dikeluarkan dan tidak digunakan dalam pemodelan. Tabel 3 dan Tabel 4 berikut merupakan hasil analisis yang menggunakan program SPSS Statistics.

Tabel 1. Data jumlah pengunjung (Dinas Pariwisata Bali, 2016)

No.	Nama Museum	Tahun	Wisatawan (orang)		
			Domestik	Asing	Jumlah
1	Museum Le Mayeur	2015	2.056	3.210	5.266
2	Museum Bung Karno	2015	763	108	871
3	Museum Sidik Jari	2015	462	42	504
4	Museum Bajra Sandhi	2015	88.934	47.006	135.940
5	Museum Bali	2015	21.508	16.024	37.532

Tabel 2. Data Variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap tarikan perjalanan

No.	Nama Museum	Tahun	Harga Tiket	Luas Area (m2)	Luas Parkir (m2)	Jumlah Pegawai	Jumlah Hari Buka/thn	Jarak Tempuh dr Pusat Kota
1.	Le Mayeur	2015	20.000	1.600	500	5	317	7.200
2.	Bung Karno	2015	25.000	1.190	400	4	312	2.900
3.	Sisik Jari	2015	5.000	1.700	80	5	312	3.300
4.	Bajra Sandhi	2015	10.000	4.900	440	51	364	3.900
5.	Bali	2015	10.000	2.600	540	54	364	240

Tabel 3. Korelasi antara variabel-variabel Bebas terhadap tarikan perjalanan (Analisis SPSS 20.0 for Windows, 2016)

		Tarikan	Harga Tiket	Luas Area	Luas Parkir	Jumlah Pegawai	Hari Buka	Jarak Tempuh
Pearson Correlation	• Tarikan	1,000	-0,345	0,990	0,295	0,774	0,799	-0,087
	• Harga Tiket	-0,345	1,000	-0,462	0,460	-0,545	-0,425	0,352
	• Luas Area	0,990	-0,462	1,000	0,250	0,807	0,829	-0,117
	• Luas Parkir	0,295	0,460	0,250	1,000	0,494	0,532	-0,003
	• Jumlah Pegawai	0,774	-0,454	0,807	0,494	1,000	0,997	-0,541
	• Hari Buka	0,799	-0,425	0,829	0,532	0,997	1,000	-0,475
	• Jarak Tempuh	-0,087	0,352	-0,117	-0,003	-0,541	-0,475	1,000
Sig. (1-Tailed)	• Tarikan	.	0,285	0,001	0,315	0,062	0,052	0,444
	• Harga Tiket	0,285	.	0,217	0,218	0,221	0,238	0,281
	• Luas Area	0,001	0,217	.	0,343	0,049	0,041	0,425
	• Luas Parkir	0,315	0,218	0,343	.	0,199	0,178	0,498
	• Jumlah Pegawai	0,062	0,221	0,049	0,199	.	0,000	0,173
	• Hari Buka	0,052	0,238	0,041	0,178	0,000	.	0,209
	• Jarak Tempuh	0,444	0,281	0,425	0,498	0,173	-0,209	.
N	• Tarikan	5	5	5	5	5	5	5
	• Harga Tiket	5	5	5	5	5	5	5
	• Luas Area	5	5	5	5	5	5	5
	• Luas Parkir	5	5	5	5	5	5	5
	• Jumlah Pegawai	5	5	5	5	5	5	5
	• Hari Buka	5	5	5	5	5	5	5
	• Jarak Tempuh	5	5	5	5	5	5	5

Tabel 4. Model Summary^b Nilai R dan R Square (Analisis SPSS 20.0 for Windows, 2016)

Model	R	R square	Adjusted R square	Std Error of the Estimate	Change Statistics				
					R square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change
1	0,990 ^a	0,981	0,975	9.235,569	0,981	1564,439	1	3	0,001

^a. Predictors: (Constany), luas area

^b. Dependent Variable: tarikan

Tabel 5. Besaran konstanta dan variabel yang berpengaruh terhadap persamaan regresi tarikan perjalanan (Analisis SPSS 20.0 for Windows, 2016)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Zero Order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-56.316,6	8.501,118	0,990	-6,625	0,007	0,990	0,990	0,990	1,000	1,000
Luas area	38,507	3,009		12,427	0,001					

Tabel 3 dan Tabel 4 tersebut di atas menunjukkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi tarikan perjalanan pada Museum Le Mayeur, Museum Bung Karno, Museum Sidik Jari, Museum Bajra Sandhi, dan Museum Bali secara keseluruhan adalah luas area.

Demikian pula untuk persamaan regresinya, berdasarkan Tabel 5 selanjutnya dapat dibuat suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = -56.316,6 + 38,507.X_2$. Ini menunjukkan setiap tambahan 1 m² luas area museum akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sekitar 38,507 orang. Namun, nilai konstanta-56.316,6 juga memberikan

indikasi bahwa diperlukan luas museum minimal tertentu untuk dapat menarik wisatawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis, yang dilakukan dengan program SPSS 20.0 for Windows menggunakan metode *stepwise*, dihasilkan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi tarikan perjalanan di lima museum, yaitu Museum Le Mayeur, Museum Bung Karno, Museum Sidik Jari, Museum Bajra Sandhi, dan Museum Bali adalah

luas area museum dengan nilai korelasi 0,990. Hal ini menandakan bahwa semakin luas area museum maka semakin tinggi tarikan perjalanan yang ditimbulkan oleh museum-museum tersebut.

2. Bentuk model regresi linier berganda yang didapat berdasarkan analisis yang sudah dilakukan yaitu: $Y = - 56316,6 + 38,507.X_2$.

Saran

Dengan memperhatikan nilai konstanta yang relatif besar terhadap koefisien regresinya, saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah diperlukan analisis lebih mendalam berupa penambahan variabel-variabel bebas lainnya yang kemungkinan mempengaruhi tarikan perjalanan. Di sisi lain, jumlah kunjungan wisatawan sebaiknya merupakan rata-rata beberapa data tahun terakhir yaitu untuk mengurangi dampak lingkungan dan fluktuasi kejadian tak terduga lainnya pada masing-masing museum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016a. *Museum Le Mayeur*. <http://www.museumlemayeur.com/museum>. Diakses tgl. 12 Oktober 2016.
- Anonim. 2016b. *Museum Bung Karno*. http://www.museumbungkarno.com/museum_general_info.asp. Diakses tgl. 12 Oktober 2016.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2015. *Statistik Dinas Pariwisata Provinsi Bali*. <http://www.disparda.baliprov.go.id/id/Statistik2>. Diakses tgl. 10 Oktober 2016.
- International Council of Museum dalam Pedoman Museum Indonesia. 2008. *Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta.
- Hasan, M.I. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia. 1995. *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995*. Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 28 Juni 1995.
- Ngii, M. 2010. *Perencanaan Sistem Transportasi*. <http://ldmuhali.blogspot.co.id/2010/02/perencanaan-sistem->

[transformasi.html](#). Diakses tgl. 14 Oktober 2016.

- Tamin, O.Z. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Edisi Kedua. Penerbit ITB Bandung.